

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Firm Value* Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening

Ryan Chandra dan Devie Deviesa
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: devie@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung *earnings management* terhadap *firm value*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari *earnings management* terhadap *firm value* dengan *earnings quality* sebagai variabel intervening. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *financial report*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan validitas, reliabilitas, dan Analisa statistik deskriptif. Sedangkan metode analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan *partial least square* (PLS) dengan program smart PLS 2.0 untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *earnings management* berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value* secara langsung, dan tidak langsung melalui variabel intervening *earnings quality*.

Kata Kunci : *Earnings Management, Firm Value, Earnings Quality.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the direct affect of the earnings management toward firm value. This study also wanted to know the indirect affect of earnings management toward firm value with earnings quality as an intervening variable. This study used quantitative method by using secondary data such as annual report and financial report. The sample of this study is companies that are listed in Indonesian Stock Exchange.

The data – processing method is done by using validity, reliability, and statistic descriptive analysis. While the data analysis method is tested by using partial least square (PLS) with the Smart PLS 2.0 program. The result of this study revealed that earnings management significantly affected firm value, and indirectly affected through earnings quality as an intervening variable.

Keywords : Earnings Management, Firm Value, Earnings Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang digunakan oleh manajer untuk menunjukkan hasil kinerja manajer terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga digunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sebuah perusahaan. Pemegang saham sangatlah bergantung pada informasi dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan dan memberikan penilaian

terhadap suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk membuat laporan keuangan yang menguntungkan bagi pihak manajemen. Dengan munculnya *creative accounting* maka para manajer memiliki kesempatan untuk memodifikasi laporan keuangan yang menguntungkan bagi mereka dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat pada standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan menjadi kurang dapat diandalkan karena laporan keuangan tersebut mengandung informasi yang telah

dimanipulasi oleh para manajer. (Etemadi dan Sepasi, 2007)

Perilaku manajemen yang kurang pantas seperti manajemen laba, kecurangan dalam pelaporan keuangan sebenarnya sudah lama menjadi perhatian bagi para akademisi, pembuat peraturan, dan juga masyarakat pada umumnya terutama investor (Zhang, *et al.*, 2008). Beberapa kasus paling besar yang terkait dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu skandal Enron, Tyco, dan WorldCom. Kasus – kasus tersebut telah menarik perhatian banyak pihak mengenai aktivitas manajemen laba, skandal dan kegagalan dari perusahaan tersebut membuktikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat menjadi ancaman besar bagi perusahaan (Davidson, *et al.*, 2004).

Earnings management merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Sedangkan Davidson, *et al.* (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai penggunaan fleksibilitas dalam prinsip dasar akuntansi yang menyebabkan manajer dapat mempengaruhi pelaporan laba, sehingga mengakibatkan laba yang dilaporkan oleh manajer bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari laba perusahaan yang sesungguhnya .

Manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer juga mengakibatkan informasi yang dihasilkan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dan dapat menyebabkan pengguna informasi mengambil keputusan yang tidak tepat dan merugikan. (Naser, 2003). Padahal, dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat ditemukan di dalam laporan keuangan perusahaan, maka dari itu sangatlah penting bahwa informasi yang disajikan di laporan keuangan adalah informasi yang berkualitas tinggi karena para investor sangat bergantung pada informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila dapat mengungkapkan posisi keuangan dengan jelas dan akurat (Yurt dan Ergun, 2015)

Dechow (1994) mengatakan bahwa salah satu parameter yang dapat digunakan untuk

menilai kinerja perusahaan oleh pengguna laporan keuangan adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Manajer yang sadar akan hal tersebut akan berusaha untuk menampilkan laba yang terbaik dengan tujuan untuk menarik minat para investor. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah dengan *earnings management*. *Earnings management* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) pada saat tertentu (Herawaty, 2008). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang di ambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. (Brigham dan Houston, 2006). *Firm value* yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya kepada kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan (Wetson dan Brigham, 1994).

Selama ini sudah ada beberapa penelitian tentang pengaruh *earnings management* terhadap *firm value* pada saat tertentu Sloan (1996), Nuraeni (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *earnings management* terhadap *firm value*.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Ferreira (2007), Gill *et al.* (2012), dan Herawaty (2008) menemukan bukti penelitian bahwa adanya pengaruh yang bersifat negatif antara *earnings management* dan *firm value* yang artinya bahwa *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan yang akan tercermin dalam harga saham perusahaan.

Etemadi dan Sepasi (2007), Darwis (2012) menemukan bukti penelitian bahwa tidak adanya pengaruh antara *earnings management* dan *firm value* yang artinya bahwa *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan memberikan reaksi yang akan berdampak pada *firm value*.

Beberapa peneliti menemukan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap *firm value* yaitu *earnings quality*. *Earnings quality* didefinisikan sebagai kemampuan laba mencerminkan kebenaran laba

perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa depan, dengan mempertimbangkan stabilitas, dan persistensi laba mendatang (Bellovary *et al.* 2005). Beberapa penelitian tentang pengaruh *earnings quality* terhadap *firm value* yang dilakukan oleh Chan, *et al.* (2004), Siallagan (2008), dan Lu dan Chia-Wu (2012) menemukan bahwa *earnings quality* berpengaruh secara positif terhadap *firm value*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai hubungan antara *earnings management* dan *firm value*, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali hubungan antar variabel tersebut dan peneliti juga ingin mengetahui pengaruh variabel intervening (*earnings quality*) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *earnings management* dan *firm value*.

Earnings Management

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan pilihan yang di ambil oleh manajer atas kebijakan akuntansi atau suatu tindakan yang dapat mempengaruhi laba, hal ini dilakukan oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar dapat menguntungkan manajemen (Scott, 2009). Definisi lain dari *earnings management* yaitu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Davidson, *et al.* (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai penggunaan fleksibilitas dalam prinsip dasar akuntansi yang menyebabkan manajer dapat mempengaruhi pelaporan laba, sehingga mengakibatkan laba yang dilaporkan oleh manajer bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari laba perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan Mulford dan Comiskey (2002) mendefinisikan *earnings management* sebagai manipulasi laba untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah tujuan yang telah di tetapkan oleh manajemen.

Manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam

pembuatan laporan keuangan, sehingga menjadikan laporan keuangan menyesatkan bagi para pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan, atau untuk mempengaruhi keputusan kontrak yang di ambil berdasarkan hasil laporan keuangan (Healy dan Wahlen, 2000). Selain itu, Manajemen laba juga dapat terjadi ketika manajemen memiliki kesempatan dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengambil keputusan akuntansi yang dapat merubah laporan keuangan (Wheil, 2009).

Dengan kata lain, manajemen sebagai penyaji laporan keuangan akan berusaha untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan untuk menghasilkan angka – angka yang bukan apa adanya melainkan menyajikan angka – angka yang sesuai dengan keinginan atau kepentingan manajemen (Ortega dan Grant, 2003). Younis *et al* (2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan penggunaan penilaian manajerial untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan eksternal dan juga seluruh pemegang saham.

Manajemen laba dilakukan dengan cara memanfaatkan pos – pos akrual di dalam laporan keuangan, yaitu *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berasal dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Scott, 2009).

Earnings Quality

Laba merupakan salah satu faktor untuk menentukan nilai dari suatu organisasi. Karena keterbatasan alamiah yang dimiliki akuntansi, maka sangat dimungkinkan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan laba yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan. (Salehi, *et al*, 2011)

kualitas laba merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan agar dapat mengevaluasi kualitas keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Tinggi atau tidak nya kualitas laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada tinggi rendahnya kualitas laba. Semakin tinggi kualitas labanya, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangannya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan

return saham (Bernard dan Strober, 1989). Bellovary *et al.* (2005) menjelaskan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa depan, dengan mempertimbangkan stabilitas, dan persistensi laba menadatang.

Beneish dan Vargus (2002) mendefinisikan *earning quality* sebagai probabilitas untuk memiliki pendapatan yang berkelanjutan di masa depan. Penman dan Zhang (2002) mendefinisikan *earning quality sebagai cerminan pendapatan masa depan*.

Kualitas laba merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah laba yang dilaporkan perusahaan di setiap periodenya mencerminkan kualitas yang dapat diandalkan atau tidak. (Schipper, 2003). Laba dikatakan baik dan berkualitas menurut kerangka konseptual harus memenuhi kriteria *relevance dan faithfully representative*. Artinya bahwa laba telah benar – benar disajikan sehingga karakteristiknya harus netral dan tidak bias.

Secara luas laba diyakini sebagai informasi primer yang tersedia dalam laporan keuangan. Maka dari itu *earnings quality* dianggap penting bagi pengguna informasi keuangan, praktisi, dan peneliti akuntansi (Lev, 1989). Terdapat tiga perspektif mengenai pentingnya kualitas laba, yaitu: perspektif pengguna informasi keuangan, perspektif investasi, dan perspektif penentuan standar keuangan. Dari perspektif pengguna informasi keuangan, laporan laba biasa digunakan untuk pengaturan kompensasi dan perjanjian hutang. Laba yang overstated digunakan sebagai indikator kerja manajer akan menghasilkan kompensasi untuk manajer yang melebihi seharusnya. Selain itu, laba yang *overstated* akan menutupi solvabilitas yang buruk, dan mengarahkan pemberi hutang tetap melanjutkan untuk memberi pinjaman. Sedangkan dari perspektif investasi, *earning quality* menyediakan sinyal untuk alokasi sumber daya. *Earning quality* yang rendah tidak diinginkan dan tidak efisien karena dapat mengurangi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan akibat penyalahgunaan modal (Schipper & Vincent, 2003).

Firm Value

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar perusahaan

dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang di ambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. (Brigham dan Houston, 2006). Hal ini sejalan dengan (white, *et al.*, 1994) yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar perusahaan yang dapat di lihat dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang tinggi pula karena dapat memberikan kemakmuran bagi investor atau pemegang saham apabila harga saham meningkat.

Fama (1978) menyatakan bahwa *firm value* dapat tercermin dari harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Maka dari itu perusahaan dapat dikatakan memiliki *firm value* yang tinggi apabila nilai saham perusahaan tersebut juga tinggi.

Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan atau *firm value* juga tinggi. *Firm value* yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya kepada kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan (Wetson dan Brigham, 1994).

Pengaruh Earnings Management terhadap Firm Value

Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manajemen yang dengan sengaja mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang manajemen laba akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan dan berakibat pada nilai perusahaan. (Mayangsari, 2001).

Sloan (1996) mengatakan bahwa biasanya perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu, namun hal tersebut dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan sebenarnya. Sloan juga menguji sifat

kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas manajemen laba memiliki laba yang kurang persisten dibandingkan dengan aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi (akrual tinggi) dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu, namun tidak untuk jangka panjang.

Manajemen laba yang dirpoksikan dengan nilai discretionary accruals secara signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar dan memiliki arah positif. Hal ini berarti jika perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka akan meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut. (Nuraeni, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menunjukkan bahwa jika perusahaan melakukan praktik manajemen laba, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Maka bisa dikatakan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Gill *et al.*, (2013) menyatakan bahwa jika manajer mementingkan kesejahteraan para pemegang saham, maka seharusnya manajer menghindari godaan untuk melakukan manajemen laba. Dari penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, menemukan bahwa semakin intensif aktifitas *earnings management* maka semakin besar efek negatif terhadap *firm value*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Ferreira (2007) tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang juga menemukan bahwa *earnings management* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm value*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Etemadi dan Sepasi (2007) menemukan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Penemuan tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2012) yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *earnings management* dan *firm value*, hal ini berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Earnings management* berpengaruh terhadap *firm value*.

Pengaruh *Earnings Management* terhadap *Earnings Quality*

Laba merupakan hasil akhir dari proses pencatatan terhadap semua kejadian yang terjadi dalam perusahaan dengan mempertimbangkan adanya kebijakan manajerial (*managerial discretion*) pada setiap prosesnya. Biasanya manajemen akan melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Dengan adanya praktik manajemen laba tersebut maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Laba yang dikatakan berkualitas tinggi adalah ketika laba yang dilaporkan oleh manajemen adalah laba yang sesungguhnya dihasilkan oleh perusahaan, tidak ada rekayasa, dan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Selain itu, laba berkualitas juga harus dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Strober, 1998).

Laba terdiri dari komponen arus kas operasi dan *accruals total*. *Accruals total* terdiri dari *discretionary accruals* yang merupakan pilihan manajer terhadap konservatisme akuntansi dan *non discretionary accruals* yang menggambarkan pengaruh kondisi bisnis perusahaan. Manajemen laba dapat diprosi dengan *discretionary accruals* menggambarkan bahwa semakin besar nilai *discretionary accruals* menggambarkan bahwa semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Praktik manajemen laba yang besar mengindikasikan rendahnya kualitas laba suatu perusahaan.

Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan turunnya reliabilitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi kualitas laba karena informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak menunjukkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya dari perusahaan tersebut. (Scott, 2009)

Lo (2008) menyatakan bahwa praktik manajemen laba yang tinggi dapat menurunkan kualitas laba suatu perusahaan. Karena informasi yang disajikan bukanlah informasi yang sesungguhnya dan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh pengguna informasi tersebut. Namun, bukan berarti jika suatu perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba

maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang tinggi. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

Feltham dan Pae (2000) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba, hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan tersebut. Manajemen laba dianggap memberikan pengaruh terhadap kekuatan responsif dari laba (*ERC*) yang tercermin pada tinggi rendahnya respon pasar sebagai wujud tingkat keyakinan pasar terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya laba. Pengguna laporan keuangan beranggapan bahwa laba yang dilaporkan dapat menunjukkan kinerja manajemen, tercermin pada kekuatan responsif. Sangat lemahnya pengaruh manajemen laba tidak dapat dideteksi oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan, sehingga pasar tidak memberikan reaksi yang berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Earnings Management* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*.

Pengaruh *Earnings Quality* terhadap *Firm Value*

Siallagan (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang dimaksud dengan laba berkualitas tinggi adalah pelaporan keuangan (laba) perusahaan sudah merefleksikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. dengan kualitas laba yang tinggi maka akan mengakibatkan nilai perusahaan yang juga tinggi. Hal tersebut akan direspon positif oleh pihak ketiga, sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Penelitian Chan, *et al.* (2004) menginvestigasi apakah *return* saham yang akan datang merefleksikan informasi tentang kualitas laba perusahaan saat ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara akrual dengan harga saham yang akan datang. Perusahaan dengan

akrual yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah, dan perusahaan tersebut akan mengalami penurunan *return* saham pada masa yang akan datang. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Chia-Wu (2012) menginvestigasi tentang hubungan antara *earnings quality* terhadap *firm value*. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa *earnings quality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *firm value*. Hal tersebut berarti perusahaan yang memiliki kualitas laba yang semakin rendah maka akan memiliki nilai perusahaan yang semakin rendah juga.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Earnings quality* berpengaruh terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earnings management* dengan variabel dependen *firm value*. Sedangkan variabel intervening adalah *earnings quality*. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel diatas:

1. *Earnings management*

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Manajemen laba dapat terjadi Karena adanya peluang yang timbul dari dasar akrual dalam laporan keuangan yang memungkinkan manajemen untuk melakukan modifikasi pendapatan akrual dengan tujuan mencapai angka pendapatan atau laba yang diinginkan, yaitu melakukan metode *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus *Modified Jones Model* (1995).

Untuk mengukur *discretionary accrual* maka pertama – tama dimulai dengan menghitung *total accruals*, yang dapat dihitung dengan cara mengurangkan *net income* sebelum *extra item* (NI) dengan *cash flow from operating* Susanto dan Christiawan (2012); Davidson *et al.*, (2005); Healy (1985) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Accrual (TA)} = \text{NI} - \text{CFFO}$$

Kemudian, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ai,t-1} = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ai,t-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ai,t-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ai,t-1} \right) + \varepsilon$$

Dimana:

$Ai, t - 1$ = total asset pada periode $t - 1$

$\Delta REVit$ = perubahan pendapatan pada periode t

$\Delta RECit$ = perubahan piutang pada periode t

PPEit = property, plant, equipment

$\alpha 1 \alpha 2 \alpha 3$ = koefisien

ε = error

Selanjutnya setelah diperoleh hasil koefisien, maka dapat dilakukan perhitungan *nondiscretionary accrual*, sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ai,t-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ai,t-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ai,t-1} \right)$$

Kemudian, *discretionary accrual* dapat di hasilkan dari pengurangan antara total accrual dengan *nondiscretionary accrual*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAit = \left(\frac{TAit}{Ai,t-1} \right) - NDAit$$

Dimana:

Dait = Discretionary accrual periode t

NDAit = Non-discretionary

2. Earnings Quality

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Quality*. Kualitas laba merupakan hasil dari perhitungan antara standar deviasi laba operasi dengan standar deviasi aliran kas dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin lebar jarak angka yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dari angka 1, maka semakin rendah pula kualitas laba yang diinformasikan. Pengukuran kualitas laba pada penelitian ini akan menggunakan konsep *smoothness*. (Leuz *et al.*, 2003)

Smoothness adalah perhitungan kualitas laba yang melihat dari sisi variabilitas, mengukur standar deviasi *earnings* dalam periode tertentu, serta menghubungkan antara akrual dengan arus kas. Arus kas tersebut merupakan patokan untuk melihat tindakan manajemen yang oportunistik. Sedangkan standar deviasi berfungsi untuk melihat penyebaran data. Semakin besar standar deviasi maka semakin besar variasi data. *Smoothness* dirumuskan dengan persamaan yaitu $\sigma E / \sigma OCF$.

Keterangan :

- σE = standar deviasi laba operasional
- σOCF = standar deviasi *Operating Cash Flows*

Semakin lebar jarak angka yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dari angka 1, maka laba yang diinformasikan semakin tidak berkualitas.

3. Firm Value

Dalam penelitian ini *Firm Value* akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q *ratio*. Rasio ini dikembangkan oleh Professor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang sangat penting dan berguna karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi incremental. Berikut ini adalah rumusan untuk menghitung rasio Tobin's Q :

$$Q = (MVE + D) / (BVE + D)$$

Q = nilai perusahaan

MVE = nilai pasar ekuitas

D = nilai buku dari total hutang

BVE = nilai buku dari ekuitas MVE diperoleh dari hasil perkalian harga saham dan penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Berikut penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laba operasi, *current asset*, *current liabilities*, *cash and cash equivalent*, *short term debt*, *depreciation and amortization expense*, *total assets*, dan *total debt*, yang didapatkan dari Bloomberg. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah kegiatan CSR yang dilaporkan pada *annual report*, dimana *annual report* didapatkan dari website perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria penelitian. Berikut adalah kriteria penelitian: (1) Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2009-2013, (2) Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, (3) Perusahaan sektor aneka industri yang telah IPO sebelum tahun

2009, (4) Perusahaan memiliki komponen *annual report* yang lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software Statistic for Social Science (SPSS)* versi 24 untuk mengolah dan menganalisa seluruh data penelitian. Berikut statistik dari penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Value</i>	164	-0.497	5.978	1.221	1.104
<i>Earnings Management</i>	164	0.039	18.402	1.961	4.315
<i>Earnings Quality</i>	164	0.165	9.856	1.490	1.712

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisa *Partial Least Square* yang terdiri dari 2 model yaitu *outer model* yang merupakan hubungan antara variabel dengan indikator – indikator pengukurnya, dan *inner model* yang merupakan hubungan antara variabel dependen (*endogenous*) dengan variabel independen (*exogenous*). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$.

Pengujian pertama yaitu dengan melakukan evaluasi *Goodness-of-fit Outer Model* yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas

1. Evaluasi *Outer Model*

a. *Convergent Validity*

Convergent validity diukur dengan melihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,500$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi *convergent validity*.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

	EM	EQ	FV
X	1.000		
Y		-	-1.000
Z		1.000	

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya. *Discriminant validity* diukur dengan

menggunakan *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang tersebar dibandingkan terhadap variabel lainnya.

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

	EM	EQ	FV
X	1	-0.094	-0.092
Y	-0.092	-0.132	1
Z	-0.094	1	-0.132

c. *Composite Reliability*

Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,700$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Earnings Management</i>	1.000
<i>Earnings Quality</i>	1.000
<i>Firm Value</i>	1.000

2. Evaluasi *Inner Model*

a. Nilai R-Square

Digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan *independent variable* terhadap *dependent variable*. Semakin tinggi nilai R-Square berarti semakin baik model prediksi. Dapat diketahui bahwa prosentase besarnya pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* adalah sebesar 0.9% sedangkan sisanya yaitu 99.1% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan prosentase besarnya pengaruh *earnings quality* dan *earnings management* terhadap *firm value* adalah sebesar 2.8% sedangkan sisanya yaitu 97.2 % dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 5. Nilai R Square

	R Square
<i>Earnings Quality</i>	0.009
<i>Firm Value</i>	0.028

Pada model PLS, penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai Q-square. Nilai Q-square memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi R-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data.

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0.009) \times (1 - 0.028) = 0.037$$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai Q^2 sebesar 0.037, artinya besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebesar 3.7%.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis PLS dilakukan dengan menggunakan tabel *inner weight*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung (t -*statistic*) \geq t tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1,96.

Tabel 6. Hasil Nilai Koefisien Path dan T-hitung

	Path Koefisien	T Statistics
EM -> FV	-0.105	2.034
EQ -> FV	-0.142	2.780
EM -> EQ	-0.094	3.426

Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *firm value* adalah -0.105 dengan t hitung 2.034 yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap *firm value*, yang berarti semakin tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajer akan menurunkan *firm value*. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama (H1) penelitian yang menduga bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap *firm value* dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap standard deviasi yang merupakan proxy *earnings quality* adalah -0.094 dengan t hitung 3.426 yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap standard deviasi sebagai proxy *earnings quality*, jadi semakin tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajer maka akan menurunkan angka standard deviasi sebagai proxy dari *earnings quality* yang berarti tingginya tingkat *earnings quality*. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua (H2) penelitian yang menduga bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap *earnings*

quality dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh standard deviasi sebagai proxy dari *earnings quality* terhadap *firm value* adalah -0.142 dengan t hitung 2.780 yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara standard deviasi sebagai proxy *earnings quality* terhadap *firm value*, jadi semakin rendah angka standard deviasi yang berarti tingginya *earnings quality* maka akan meningkatkan *firm value*. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga (H3) penelitian yang menduga bahwa *earnings quality* berpengaruh terhadap *firm value* dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *firm value* adalah -0.105 dengan t hitung 2.034 yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap *firm value*, yang berarti semakin tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajer akan menurunkan *firm value*. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama (H1) penelitian yang menduga bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap *firm value* dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996); Nuraeni (2012); Herawaty (2008); Fernandes dan Ferreira (2007), yang menyimpulkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan manajer akan menurunkan nilai perusahaan. Gill *et al*, (2013) juga menambahkan jika manajer mementingkan kesejahteraan para pemegang saham, maka seharusnya manajer menghindari penggunaan manajemen laba karena, dari penelitian ditemukan bahwa semakin *intensive* aktivitas manajemen laba maka semakin besar dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* yang diprosikan dengan standard deviasi adalah -0.094 dengan t hitung 3.426 yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap standard deviasi sebagai proxy *earnings quality*, jadi semakin tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajer maka akan menurunkan angka standard

deviasi sebagai proxy dari *earnings quality* yang berarti tingginya tingkat *earnings quality*. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua (H2) penelitian yang menduga bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap *earnings quality* dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Feltham dan Pae (2000) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan tersebut. Manajemen laba dianggap memberikan pengaruh terhadap kekuatan responsif dari laba (*ERC*) yang tercermin pada tinggi rendahnya respon pasar sebagai wujud tingkat keyakinan pasar terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya laba. Praktik manajemen laba yang tidak dapat terdeteksi oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan membuat pasar tidak memberikan reaksi yang berlebihan dan menganggap bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas.

Nilai koefisien path pengaruh *earnings quality* yang diprosikan oleh standard deviasi terhadap *firm value* adalah -0.142 dengan t hitung 2.780 yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara standard deviasi sebagai proxy *earnings quality* terhadap *firm value*, jadi semakin rendah angka standard deviasi yang berarti tingginya *earnings quality* maka akan meningkatkan *firm value*. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga (H3) penelitian yang menduga bahwa *earnings quality* berpengaruh terhadap *firm value* dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Chia-Wu (2012) dan Siallagan (2008) yang menyimpulkan bahwa kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya, yang dimaksud dengan kualitas laba yang tinggi adalah pelaporan keuangan (laba) perusahaan sudah merefleksikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut akan direspon positif oleh pihak ketiga atau investor sehingga akan mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

Nilai pengaruh langsung *earnings management* terhadap *firm value* adalah signifikan, begitu juga pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* dan

earnings quality terhadap *firm value*. Karena semua jalur pengaruh signifikan maka disimpulkan bahwa *earnings quality* memediasi secara parsial pengaruh *earnings management* terhadap *firm value*.

SARAN

Berikut adalah saran yang dapat diberikan: (1) Bagi para investor, dihimbau untuk tidak hanya memperhatikan laba dalam mengambil keputusan investasi. Karena, laba yang tinggi tidak selalu berarti bagus. Laba yang besar mungkin saja banyak terkandung tindakan manajemen laba.; (2) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk tidak melakukan manajemen laba karena, tindakan tersebut dapat menutunkan nilai perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Hanya menggunakan 1 variabel bebas; (2) objek penelitian berasal dari sektor yang berbeda - beda; (3) Tahun pengamatan terbatas hanya 4 tahun karena ada data laporan keuangan yang tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate governance quality and earnings management: evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54-75.
- Abdelghany, K. E. (2005). Measuring The Quality of Earnings. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 9, pp. 1001-1015.
- Abed, S., Al-Attar, A., & Suwaidan, M. (2012). Corporate governance and earnings management: Jordanian evidence. *International Business Research*, 5(1).
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). Corporate governance mechanisms and audit report timeliness: empirical evidence from Oman. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 11, No. 3-4, pp 312-337.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and

- statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Barton, J., & Simko, P. J. (2002). The Balance sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review*, Vol. 77, pp. 1-27.
- Bellovary, J. L., Giacomino, D. E., & Akers, M. D. (2005). Earnings quality: It's time to measure and report. *The CPA Journal*, Vol. 75, No. 11.
- Belkaoui, R. A. (2002). *Behavioral management accounting*. Greenwood Publishing Group.
- Beneish, M. D., & Vargus, M. E. (2002). Insider Trading, Earnings Quality, and Accrual Mispricing. *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 4, pp. 755-791.
- Bernard, V. L., & Strober, T. L. (1989). The Nature and Amount of Information in Cash Flows and Accruals. *The Accounting Review*, Vol. 64, No. 4, pp. 624-652.
- Brigham, E. F., & Joel, F. (2006). Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Chan, K., L. K. C. Chan, Jegadeesh, N. & Lakonishok, J. (2004) Earnings Quality and Stock Returns. *Journal of Business*, Vol.79, No.3
- Christiawan, J. Y., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, pp. 1-8
- Darwis, Herman. (2012). Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16 No. 1. hal 45-55
- Davidson, W. N., Jiapron, P., Kim, Y. S., & Nemeč, C. (2004). Earnings Management Following Duality Creating Successions: Ethonostatistics, Impression Management and Agency Theory. *The Academy of Management Journal*.
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*, 45(2), 241-267.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996) Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, No. 1, pp. 1-36.
- Etemadi, H. & Sepasi, S. (2007). A Relationship between Income Smoothing Practices and Firms Value in Iran. *Iranian Economic Review*, Vol.13, No. 20.
- Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*, Vol. 68, No. 3, pp. 272-284.
- Feltham, G., & Pae, J. (2000). Analysis of The Impact of Accounting Accruals on Earnings Uncertainty and Response Coefficients. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 15, pp 199-200.
- Fernandes, N., & Ferreira, M. A. (2007). The Evolution of Earnings Management and Firm Valuation : A Cross-Country Analysis. *Working Paper*, 22 Oktober 2007 .
- Gill, A., Nahum, B., & Mand, H. S. (2013). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. *International Research Journal of Finance and Economics. Issue 116*
- González, J. S., & Meca, E. G. (2014). Does corporate governance influence earnings management in Latin American markets?. *J Bus Ethics*, 121, 419-440.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of accounting and economics*, Vol. 7, No. 1, pp. 85-107.
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* Vol. 12, No. 4.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, pp. 97-108.
- Jogiyanto, H. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Johari, N. H., Saleh, N. M., Jaffar, R., & Hassan, M. S. (2008). The influence of

- board independence, competency and ownership on earnings management in Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 2(2), 28 – 306.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations, *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, pp. 193-228.
- Lang, L. H. P., Stulz, R. M., & Walkling, R. A. (1989). Managerial Performance, Tobin's q and The Gains From Successful Tender Offers. *Journal of Financial Economics* 24, pp. 137-154.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management and Investor Protection: an International Comparison. *Journal of Financial Economics*, Vol. 69, No. 3, pp. 505-527.
- Lev, B. (1989). On the usefulness of earnings and earnings research: Lessons and directions from two decades of empirical research. *Journal of accounting research*, pp. 153-192.
- Llukani, T. (2013). Earnings management and firm size: An empirical analyze in Albanian market. *European Scientific Journal*, 9(16).
- Lo, K. (2008). Earnings Management and Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, pp. 350-357.
- Lu, C. W. (2012). Earnings Quality, Risk-taking and Firm Value: Evidence from Taiwan. *International Proceedings of Economics Development and Research*, Vol.50, No. 24, pp. 119-123.
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2011). The financial numbers game: detecting creative accounting practices. John Wiley & Sons.
- Naser, K.H. (2003). Creative Financial Accounting: Its Nature and Use, Prentice Hall, UK.
- Nuraeni, Y., & Haryanto, R. (2012). Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Pasar, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, pp. 137-148.
- Ortega, W. R., & Grant, G. H. (2003). Maynard manufacturing: An analysis of GAAP-based and operational earnings management techniques. *Strategic Finance*, Vol. 85, No. 1.
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 2, pp. 237-264
- Salehi, M., Valipour, H., & Zodi, M. H. (2011). A Study of Earning Quality and Return of Shares: An Iranian Perspective. *African Journal of Business Management*, Vol. 6, No. 30, pp. 8948-8956.
- Schipper, K. & Vincent, L. (2003). Earnings Quality, *Accounting Horizons*, Vol. 17, pp. 97-110.
- Scott, W. R. (2003). Financial Accounting Theory, 3rd ed., Prentice Hall.
- Siallagan, H. (2009). Pengaruh Manajemen Laba (Earnings Management) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 9(1), 61-70.
- Sloan, R. G. (1996). Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows About Future Earnings?. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 3, pp. 289-315.
- Susanto, S., & Christiawan, Y. G. (2016). Pengaruh earnings management terhadap firm value. *Business Accounting Review*, 4(1), 205-216.
- Tobin, J. (1967). Life cycle saving and balanced growth. *Ten economic studies in the tradition of Irving Fisher*. New York: Wiley, 231-256.
- Weston, J.F & Brigham. 1994. Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- White., Sondhi, G. H., Ashwinpaul & Dov, P. (2003). The Analysis and Use of Financial Statements. Third Edition. John Willey.
- Younis, S. A., Hashmi, S. H., Khalid, G. K., & Nazir, M. I. (2016). Impact of Corporate governance Measures on Earning Quality: Evidence from Pakistan, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 3, pp. 2222-2847.
- Yurt, C., & Ergun, U. (2015). Accounting Quality Models: A Comperhensive Literature Review. *International Journal of Economics, Commerce, amd Management*, Vol. 3, No. 5, pp. 357-373.
- Zhang, X., Batrol, K. M., Pfarrer, M. D., & Khanin, D. M. (2008). Ceos On the Edge: Earnings Manipulation and Stock-Based Incentive Misalignment. *The Academy of Management Journal*, Vol. 51, No. 2, pp. 241-258.